

**INSTRUMEN SOSIAL EKONOMI ISLAM SEBAGAI
ALAT PENCAPAIAN INDIKATOR SDGS DALAM
MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT DI DESA
PAKISPUTIH KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

FAIZ KURNIA NINGSIH

NIM : 4118012

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**INSTRUMEN SOSIAL EKONOMI ISLAM SEBAGAI
ALAT PENCAPAIAN INDIKATOR SDGS DALAM
MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT DI DESA
PAKISPUTIH KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

FAIZ KURNIA NINGSIH
NIM : 4118012

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faiz Kurnia Ningsih

Nim : 4118012

Judul Skripsi : Instrumen Sosial Ekonomi Islam Sebagai Alat Pencapaian Indikator SDGs dalam Mensejahterakan Masyarakat di Desa Pakisputih Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 19 Juni 2023

Yang Menyatakan,



FAIZ KURNIA NINGSIH

NIM. 4118012

NOTA PEMBIMBING

Dr. Tsalis Syaifudin, M. Si.

Perum Puri Sejahtera Asri 3 Blok C 10 Gejlig Kajen Pekalongan

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Faiz Kurnia Ningsih

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : **Faiz Kurnia Ningsih**

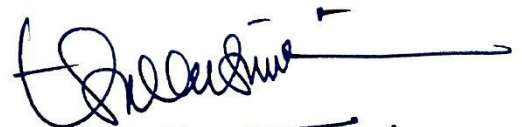
Nim : **4118012**

Judul Skripsi : **Instrumen Ekonomi Islam Sebagai Alat Pencapaian Indikator SDGs dalam Mensejahterakan Masyarakat di Desa Pakisputih Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Juni 2023



Tsalis Syaifuddin, M. Si.

NIP. 198708032018011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : **Faiz Kurnia Ningsih**
Nim : **4118012**
Judul Skripsi : **Instrumen Sosial Ekonomi Islam Sebagai Alat
Pencapaian Indikator SDGs dalam Mensejahterakan
Masyarakat di Desa Pakisputih Kec. Kedungwuni Kab.
Pekalongan**
Dosen Pembimbing : **Dr. Tsalis Syaifuddin, M.Si.**

Telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 07 Juli 2023 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

Dr. Hendri Hermawan A, M.S.I
NIP 198703112019081001

Muhammad Khoirul Fikri, M.E.I.
NIP 199002122019031006

Pekalongan, 20 Juli 2023

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Shinta Dewi Rismawati, M.H.
NIP 197502201999032001

MOTTO

Terkadang kita terlalu berlebihan memikirkan sesuatu yang sebenarnya sudah Allah Swt. atur, Padahal cukup hanya diyakini dan dijalani bahwa rencana Allah Swt. pasti terbaik.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim, segala puji bagi Allah Swt. yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap dihaturkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw., sebagai rasa cinta dan tanda terima kasih, Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua terkasih Saya, Alm. Bapak Sulaiman Faza dan Ibu Siti Fathonah yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, nasehat serta semua bantuan, semoga dengan ini Saya dapat menjadi anak yang membanggakan dan bisa membahagiakan orang tua Saya.
2. Ketiga kakak terkasih Saya, Ahmad Basthomi, Farah Adiba, dan Muhamad Bagus Prawira yang selalu mendukung Saya.
3. Keluarga Besar Bani Fir'adi dan keluarga besar Bani Wasdi.
4. Dosen pembimbing, dosen penasihat akademik, dosen pengajar, dan semua pihak yang telah mendidik dengan sabar, semoga amal baik yang diberikan kepada Saya dapat dibalas berlipat ganda oleh Allah Swt.
5. Sahabat-sahabat Saya yang sudah membantu support dan memberikan masukan sekaligus menjadi tempat keluh kesah Saya. Terimakasih banyak untuk semuanya.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada kalian semua, Amiin.

ABSTRAK

FAIZ KURNIA NINGSIH. Instrumen Sosial Ekonomi Islam Sebagai Alat Pencapaian Indikator SDGs dalam Mensejahterakan Masyarakat di Desa Pakisputih Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.

Berdasarkan data kemiskinan menurut BPS (Badan Pusat Statistik) bulan September 2021 sebanyak 14,64% penduduk miskin ada di Desa, dan data ini menunjukkan presentase kemiskinan di desa lebih tinggi dibanding kota yang sebesar 11,86%. Disebutkan dalam Al Qur'an, bahwa kita sebagai umat Islam tidak diperbolehkan untuk menimbun kekayaan atau menjaga harta untuk diri sendiri, kekayaan yang dimiliki harus digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dan kewajiban individu atas keluarganya, dan orang-orang di sekitarnya terutama yang membutuhkan. Tujuan umum dari instrumen sosial ekonomi Islam secara umum adalah untuk mengentaskan kemiskinan dan mencapai *Maqashid Syariah*. Hal ini selaras dengan tujuan SDGs yang pertama yaitu Tanpa Kemiskinan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Instrumen Sosial Ekonomi Islam dalam upaya mencapai indikator SDGs dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Pakisputih Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan. Penelitian ini menggunakan literatur, dengan metode kualitatif dan teknis analisis deskriptif.

Instrumen Sosial Ekonomi Islam Sebagai Alat pencapaian Indikator SDGs dalam Mensejahterakan Masyarakat di Desa Pakisputih Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan telah terwujud walaupun ada beberapa yang belum maksimal. Melihat dalam instrumen sosial ekonomi Islam yang terpacu pada pilar ketiga yaitu Pembangunan Ekonomi, peranan kegiatan ini sesuai dengan beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu yang ke- 2: Tanpa Kelaparan, Tujuan 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas dan Tujuan 9: Industri, Inovasi dan Infrastruktur.

Kata Kunci: Instrumen Sosial Ekonomi Islam, Indikator SDGs, Mensejahterakan Masyarakat.

ABSTRACT

FAIZ KURNIA NINGSIH. Islamic Social Economic Instruments As A Tool To Achieve Sdgs Indicators In The Welfare Of Communities In Pakisputih Village, Kedungwuni District, Pekalongan Regency.

Based on poverty data according to BPS (Badan Pusat Statistik) for September 2021 as many as 14.64% of poor people live in villages, and this data shows the percentage of poverty in villages is higher than cities which is 11.86%. It is stated in the Qur'an, that we as Muslims are not allowed to hoard wealth or keep property for ourselves, the wealth that is owned must be used to fulfill individual needs and obligations to their families, and those around them, especially those in need. The general objective of Islamic social economic instruments in general is to alleviating poverty and achieve *Maqashid Sharia*. This is in line with the SDGs first goal, namely No Poverty.

The purpose of this research is to find out the role of Islamic Social Economic Instruments in an effort to achieve SDGs indicators for the welfare of the people in Pakisputih Village, Kedungwuni District, Pekalongan Regency. This study uses literature, with qualitative methods and descriptive analysis techniques.

Islamic Social Economic Instruments as a Tool for achieving SDGs Indicators in the Welfare of Communities in Pakisputih Village, Kec. Kedungwuni Regency. Pekalongan has been realized although there are some that have not been maximized. Looking at Islamic social economic instruments which are driven by the third pillar, namely Economic Development, the role of this activity is in accordance with several sustainable development goals, namely the 2nd: Zero Hunger, Goal 3: Healthy and Prosperous Life, Goal 4: Quality Education and Goal 9 Industry, Innovation and Infrastructure.

Keywords: Islamic Social Economic Instruments, SDGs Indicators, Public Welfare.

KATA PENGANTAR

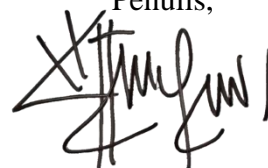
Alhamdulillah rabbil ‘Aalamiin, segala puji bagi Allah Swt., berkat rahmat dan taufik-Nya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Instrumen Sosial Ekonomi Islam Sebagai Alat Pencapaian Indikator SDGs dalam Mensejahterakan Masyarakat di Desa Pakisputih Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan”** untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Ibu Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Tamamudin M.M., selaku Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Muhammad Arid Syafi’i M.E.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Ibu Happy Sista Devi M. M., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

6. Bapak Tsalis Syaifudin, M. Si. Selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulisan skripsi ini
7. Bapak Dr. AM. M. Khafidz Ma'shum M. Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA)
8. Bapak Dr. Hendri Hermawan, M. S. I., dan Bapak Muhammad Khoirul Fikri, M. E. I., selaku dosen penguji skripsi
9. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
10. Aparatur Desa dan Masyarakat Desa Pakisputih yang sudah berkenan menjadi Narasumber untuk data penelitian guna menyusun skripsi ini
11. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu berdo'a untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis
12. Sahabat dan semua pihak yang sudah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis

Penulis berharap semoga Allah Swt. membalas kebaikan kepada semua pihak yang sudah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi ilmu yang berguna bagi perkembangan ilmu penulis maupun pihak yang membaca skripsi ini.

Pekalongan, 20 Juli 2023
Penulis,



FAIZ KURNIA NINGSIH
NIM. 4118012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 12
A. Landasan Teori	12
a. Konsep Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	12
b. Paradigma Pembangunan Global	17
c. Instrumen Pembangunan Islam	20
d. Ekonomi Islam dan SDGs	23
e. Instrumen Sosial Ekonomi Islam	26
f. Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf	29
B. Telaah pustaka.....	35
C. Roadmap Penelitian.....	44
 BAB III METODE PENELITIAN	 50
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Setting Penelitian.....	51

C. Subjek dan Sampel Penelitian	51
D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian	53
a) Wawancara terstruktur	53
b) Observasi.....	54
c) Dokumentasi	54
E. Keabsahan Data.....	55
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	55
a) Reduksi data	56
b) Triangulasi.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Lokasi / Subjek Penelitian	58
B. Data dan Pembahasan.....	63
a) Implementasi Instrumen Sosial Ekonomi Islam di Desa Pakisputih Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	63
b) Peran Instrumen Sosial Ekonomi Islam sebagai Alat Pencapaian Indikator SDGs dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Pakisputih Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	74
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

A. KONSONAN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titi di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - Kataba

فَعَلَ - fa'ala

ذُكِرَ - zukira

يَذْهَبُ - yazhabu

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَؤُلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِ... اِ	Fathah dan alif	A	a dan garis di atas
ي... ي	Kasrah dan ya	I	i dan garis diatas
و... و	Dhammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrahdan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir denagn ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl

- rauḍatulatfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

-al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةُ - talḥah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرُّ - al-birr

الْحَجَّ - al-ḥajj

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
الْقَلَمُ	- al-qalamu
الْبَدِيعُ	- al-badī'u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ - ta'khu zūna

شَيْءٍ - syai'un

إِنَّ - inna

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ - Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا - Bismillāhimajrehāwamursahā

Bismillāhimajrehāwamursahā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasl

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - Syahrū Ramaḍān al-laẓī unẓila fih
al-Qur’ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ - Walaqadra’āhubil-ufuq al-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Alhamdulillāhirabbil al-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh :

نُصِرْنَا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعٌ - Lillāhi al-amrujamī'an

Lillāhil-amrujamī'an

وَلِلَّهِ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Lillāhil-amrujamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Silsilah Nama Kepala Desa Pakisputih, 59
- Tabel 4.2 Fasilitas iNfastruktur Dasar, 62
- Tabel 4.3 Data Wakaf Desa Pakisputih, 74

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, 16
- Gambar 2.2 Roadmap Penelitian, 44
- Gambar 3.1 Reduksi Data, 56
- Gambar 6.1 Dokumentasi Wawancara Bapak Romadhon, XXXVII
- Gambar 6.2 Dokumentasi Wawancara Bapak Muhsan, XXXVII
- Gambar 6.3 Dokumentasi Wawancara Bapak KH. Hakimudin, XXXVIII
- Gambar 6.4 Dokumentasi Wawancara Bapak KH. Djahruddin, XXXVIII
- Gambar 6.5 Dokumentasi Wawancara Bapak Ust. Mawardi, XXXIX
- Gambar 6.6 Dokumentasi Masjid Baitul Huda, XXXIX
- Gambar 6.7 Dokumentasi TPQ Ja'far Shodiq Plutungan, XL

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara, I
- Lampiran 2. Hasil Wawancara, II
- Lampiran 3. Hasil Analisis Reduksi Data, XXX
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian, XXXVIII
- Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian, XXXIX
- Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian, XL
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup, XLIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SDGs merupakan suatu agenda pembangunan yang dikembangkan dari agenda MDGs. SDGs adalah suatu agenda pembangunan yang di sepakati oleh perwakilan negara anggota PBB pada tanggal 25-27 September 2015. Indonesia merupakan salah satu negara yang turut menandatangani Sustainable Development Goals (SDGs), Indonesia sudah menetapkan langkah-langkah strategis, kebijakan, dan berbagai kegiatan serta program guna Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ SDGs hingga tahun 2030. Sebagaimana Perpres No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang digunakan sebagai payung hukum, serta memberi arah bagi warga Indonesia, dimulai dari Pemerintah daerah, kemudian kalangan filantropi dan swasta, guna menyatupadukan langkah mencapai target SDGs. Konsep pembangunan terlengkap saat ini adalah SDGs (Sustainable Development Goals) yang mencakup seluruh konvensi pembangunan yang pernah dipraktikkan di dunia, seperti pembangunan ekonomi, sosial, lingkungan budaya, mitigasi bencana dan sebagainya. SDG juga memastikan tidak ada warga yang tertinggal dalam memanfaatkan hasil-hasil pembangunan (I. A. Halim, 2020).

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an, Qs. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Swt. Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Allah Swt. melarang *insan* (manusia) untuk tidak berbuat kerusakan di bumi baik di darat, di laut, ataupun di udara . Karena kerusakan akan diikuti mara bahaya bagi tatanan hidup manusia seperti rusaknya tatanan lingkungan alam, tercemarnya alam, dan bahkan bencana alam.

Membahas perilaku sosial dan ekonomi, seorang muslim haruslah menetapkan keputusan ekonomi dengan mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Islam memperbolehkan individu dalam memiliki kekayaan namun memiliki batasan. Pada hakikatnya, konsep kepemilikan dalam Islam secara mutlak adalah milik Allah Swt., dalam firman-Nya:

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (189)

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha perkasa atas segala sesuatu”. (QS. Ali Imran: 189).

Manusia sebagai wakil Allah Swt., hanya diberikan wewenang dan kekuasaan untuk memanfaatkannya. Substansi kewenangan tersebut berupa tugas (*taklif*) sebagai *khalifah* (subjek pembangunan/pengelola) untuk beribadah di bumi. Ini merupakan pondasi moral dan etika seorang muslim dalam memberikan apresiasi atas kepemilikan atau kekayaannya (Badroen, 2006).

Harta merupakan anugrah, juga sebagai alat apresiasi terhadap kepedulian sosial (zakat, infak, sedekah, dll.) dengan menjamin mekanisme kerja *fiisabilillah*. Disamping pengakuan atas kepemilikan individu, Islam juga mengakui kepemilikan bagi khalayak umum (*al malikiyyah al ammah*) serta kepemilikan negara atas sesuatu, hal ini didasarkan pada dalil syara’:

Dari Abu Khuraisyi dari sebagian sahabat Nabi Saw.. Rasulullah Saw. bersabda: “Kaum Muslimin itu berserikat dalam tiga hal, yaitu air, padang rumput, dan api. Tidak ada penguasaan (atas harta milik umum) kecuali bagi Allah dan Rasul-Nya”.

Pemanfaatan sumber daya alam sangat berhubungan erat dengan hak Allah Swt. dan hak umum. Dalam hal ini harus diperhatikan secara ketat terhadap tindakan merusak, eksploitasi sampai tindakan konsumsi yang berlebihan tanpa merencanakan sejumlah aktivitas agar terjamin

kelestarian dan pembaharuan lingkungan (Badroen, 2006). Dalam hal ini khususnya kegiatan ekonomi baik dalam lingkup produksi, distribusi atau konsumsi. Kita sebagai umat muslim (*khalifah*) harus menjaga kelestarian bumi.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakatnya bergama Islam. Jumlah penduduk muslim di Indonesia sebesar 87,18% dari total populasi 232,5 juta jiwa (Bappenas, 2019). Dalam lingkup syariah, terdapat instrumen-instrumen sosial ekonomi yang apabila dikelola dengan baik, berpotensi untuk mengatasi persoalan ekonomi dan sosial, diantaranya adalah zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Instrumen tersebut masuk sebagai instrumen sosial ekonomi Islam, dalam hal ini adalah distribusi kekayaan. Dimana memiliki tujuan sebagai pemerataan pendapatan, untuk menunjang kesejahteraan masyarakat, terutama instrumen-instrumen tersebut memiliki peran penting dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat miskin.

SDGs merupakan suatu agenda pembangunan global yang mencakup 17 tujuan dan terbagi kedalam 169 target yang saling terikat, saling mempengaruhi, inklusif, dan terintegrasi satu sama lain, dan universal (*No One Left Behind*) dengan jangka waktu pencapaian hingga tahun 2030. Tujuan nomer satu SDGs adalah Tanpa Kemiskinan, tujuan ini bisa dijelaskan dengan Tujuan nomer delapan yakni Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Untuk mendorong individu memiliki pekerjaan yang layak kemudian menumbuhkan ekonomi dibutuhkan

pendanaan yang cukup untuk setidaknya membuka suatu usaha untuk menyokong para individu yang tergolong tidak mampu atau kurang mampu dalam pengadaan modal. Indonesia yang memiliki penduduk mayoritas muslim, memiliki potensi yang besar dalam pengembangan ekonomi syariah, disebutkan dalam Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 yang dikeluarkan oleh Bappenas bahwa Indonesia memiliki potensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam sektor produksi dan jasa, khususnya untuk produk berlabel halal (Bappenas, 2019).

Dalam Berita Resmi Statistik No. 07/01/Th. XXVI, 16 Januari 2023 tentang Profil Kemiskinan di Indonesia September, diungkap presentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 9,57% atau sebanyak 26,36 juta orang (BPS, 2023). Disebutkan dalam Al Qur'an, bahwa kita sebagai umat Islam tidak diperbolehkan untuk menimbun kekayaan atau menjaga harta untuk diri sendiri, kekayaan yang dimiliki harus digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dan kewajiban individu atas keluarganya, dan orang-orang di sekitarnya terutama yang membutuhkan. Dengan begitu tercapai distribusi pendapatan yang baik diantara sesama. Tujuan umum dari instrumen sosial ekonomi Islam adalah untuk mengentaskan kemiskinan dan mencapai *Maqashid Syariah*.

Berdasarkan data kemiskinan menurut BPS (Badan Pusat Statistik) bulan September 2021 sebanyak 14,64% penduduk miskin ada di Desa, dan data ini menunjukkan presentase kemiskinan di desa lebih tinggi

dibanding kota yang sebesar 11,86% (BPS, 2022). Disimpulkan Bapak A. Halim Iskandar bahwa akar permasalahan pembangunan serta sumber pengidentifikasian masalah; presentase kemiskinan tertinggi ada di desa, tingkat kesehatan penduduk yang rendah sebagian besar ada di desa, daya beli masyarakat serta tingkat pendidikan rendah identik dengan masyarakat desa (I. A. Halim, 2020). Menurut Berita Resmi Statistik bahkan pada periode September 2019 - Maret 2020 khususnya di Provinsi Jawa Tengah, baik indeks Kedalaman Kemiskinan serta Indeks Keparahan Kemiskinan mengalami *increase* (BPS, 2020).

Desa merupakan ruang teritori terkecil Indonesia yang memiliki kompleksitas persoalan sosial-ekonomi. Desa adalah basis evidensial untuk mengidentifikasi berbagai problematika pembangunan. Apabila kasus sosial-ekonomi dipedesaaan bisa teratasi, maka beberapa bagian atas tantangan pembangunan di Indonesia akan terselesaikan. Hal ini juga disebutkan dalam buku Pembangunan Wilayah Perspektif Sosial dan Lingkungan oleh Iwan Nugroho dan Rokhim D., bahwa pembangunan lingkup desa bisa dikatakan sebagai bagian paling dominan dalam wacana pembangunan daerah. Dikatakan dominan, bukan hanya didasarkan atas alasan fisik geografis, sumber daya alam atau sumber daya manusianya namun dalam lingkup desa juga menyimpan potensi ekonomi (*economic gap*) yang harus dikenali dan diperbaiki (Nugroho & Dahuri, 2012).

Lokasi yang akan diteliti oleh penulis adalah Desa Pakisputih Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Desa Pakisputih dipilih

oleh peneliti sebagai objek lokasi penelitian adalah karena desa tersebut merupakan desa yang entitas masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Desa Pakisputih juga menjadi pusat ekonomi wilayah disekitarnya karena adanya eksistensi pasar rakyat dan lembaga keuangan Islam di Desa Pakisputih. Desa Pakisputih juga merupakan wilayah jalur distribusi antara dataran rendah/wilayah kota dengan wilayah dataran tinggi.

Diawali dengan membangun perekonomian dari desa, peneliti akan meneliti potensi pertumbuhan ekonomi kecil dari masyarakat desa, khususnya meneliti tentang potensi zakat, infak, sedekah dan wakaf di Desa Pakisputih akan peran instrumen-instrumen sosial ekonomi tersebut dalam mensejahterakan masyarakat dan keselarasannya dengan tujuan umum Agenda SDGs. Melihat dari latar belakang diatas, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian “Instrumen Sosial Ekonomi Islam Sebagai Alat Pencapaian Indikator SDGs dalam Mensejahterakan Masyarakat di Desa Pakisputih Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang dideskripsikan penulis diatas, kemudian penulis merumuskan dua rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi Instrumen Sosial Ekonomi Islam di Desa Pakisputih Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan?

- b. Bagaimana peran Instrumen Sosial Ekonomi Islam sebagai Alat Pencapaian Indikator SDGs dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Pakisputih Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan?

C. Batasan Masalah

Berlandaskan rumusan masalah diatas, akan ada batasan tertentu dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan supaya penelitian ini tidak terlalu luas dan fokus terhadap peran instrumen sosial ekonomi Islam sebagai Alat Pencapaian Indikator SDGs, yakni sebagai berikut:

- a. Kajian pembahasan Instrumen Sosial Ekonomi Islam adalah mengenai Instrumen Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf.
- b. Objek penelitian adalah Aparatur Desa Pakisputih dan masyarakat yang mukim di Desa Pakisputih Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan;

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian yang akan dilakukan:

- a. Untuk mengetahui implementasi Instrumen Sosial Ekonomi Islam di Desa Pakisputih Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.
- b. Untuk menganalisis peran Instrumen Sosial Ekonomi Islam sebagai Alat Pencapaian Indikator SDGs dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Pakisputih Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian yang akan dilakukan:

a. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini, penulis berharap bisa dipergunakan sebagai bahan kajian dalam pengambilan keputusan oleh para praktisi, pengambil kebijakan dan atau para aparatur desa dalam menyusun atau melaksanakan program pengembangan desa dalam hal ini SDGs khususnya Instrumen Sosial Ekonomi Islam sebagai alat pencapaian SDGs agar lebih baik dan positif.

b. Manfaat Teoretis

Adanya penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan wawasan dan gambaran serta pengetahuan dibidang Ilmu Ekonomi terutama pada sumber daya yang berkaitan dengan Instrumen Sosial Ekonomi Islam dan pendaayagunaannya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan bisa dipergunakan untuk bahan kajian serta referensi untuk penelitian berikutnya serta memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami topik pembahasan, maka penelitian yang akan disusun, akan dijelaskan secara singkat berupa uraian sistematika, penelitian ini akan terdiri dari lima bab yang setiap bab memiliki sub bab-nya masing-masing, berikut sistematika penulisannya:

1) Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

2) Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini berisi landasan teori dan tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

3) Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan peneliti beserta alasannya, diantaranya:

- Jenis dan pendekatan penelitian
- Setting penelitian
- Subjek penelitian, sampel, dan teknik pengambilan sampel
- Instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian
- Keabsahan data
- Teknik pengolahan dan analisis data

4) Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian, klasifikasi pembahasan yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah dari penelitian, pembahasan dari hasil penelitian diantaranya pengolahan data hasil penelitian.

5) Bab V Penutup

Bab penutup merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisi simpulan penelitian, saran dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas dan padat serta jelas mencakup seluruh bahasan dan temuan dalam penelitian. Saran dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Instrumen Sosial Ekonomi Islam Sebagai Alat Pencapaian Indikator SDGs dalam Mensejahterakan Masyarakat di Desa Pakisputih Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan telah terwujud walaupun ada beberapa yang belum maksimal. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya, yaitu:

- a. Instrumen Sosial Ekonomi Islam yang berupa Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf yang dilakukan di desa Pakisputih memang secara umum telah dilakukan namun ada beberapa yang belum maksimal. Dari kalangan masyarakat desa Pakisputih sudah menerapkan dan mengimplementasikan Zakat sebagai instrumen sosial ekonomi Islam yang akan berpengaruh mendorong konsumsi masyarakat setempat. Implementasi kedua yaitu, Infaq yang di aplikasikan di desa pakisputih yaitu dengan pemberian dana Infaq yang disalurkan pada mushola / masjid yang ada di desa Pakisputis sendiri dapat menjadikan kesinambungan serta kesejahteraan karena dana infaq yang masuk menjadikan ketidakkhawatiran dalam pengelolaan masjid/mushola desa Pakisputih. Implementasi ketiga yaitu, sedekah atau *shodaqoh* yang di aplikasikan di desa Pakisputih yaitu dengan pemberian *shodaqoh* secara

personal atau per orangan dengan cara memberikan bantuan berupa finansial ataupun dalam bentuk barang yang diberikan kepada yang masyarakat yang membutuhkan. Implementasi yang keempat yaitu wakaf yang di aplikasikan di desa Pakisputih sebagian besar dengan memberikan sebidang tanah untuk dapat digunakan atau dimanfaatkan bersama sebagai penunjang kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat baik berasal dari perorangan atau individual maupun berasal dari organisasi dan yayasan.

- b. Peranan dari kegiatan instrumen sosial ekonomi Islam sebagai indikator pencapaian SDGs dalam mensejahterakan masyarakat desa Pakisputih yang dilihat melalui kegiatan ZISWAF yang berlangsung maka peranan tersebut memang sebagian besar berpengaruh bagi masyarakat yang sudah merasakan timbal balik dari kegiatan tersebut. Melihat dalam instrumen sosial ekonomi Islam yang terpacu pada pilar ketiga yaitu Pembangunan Ekonomi, diantaranya memperkenalkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pekerjaan yang layak untuk semua, mengembangkan infrastruktur, memperkenalkan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, memperkenalkan inovasi, merangkul kota dan pemukiman manusia. Peran kegiatan ini juga sesuai dengan beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu yang ke- 2: Tanpa Kelaparan, Tujuan 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas, dan Tujuan 9: Industri, Inovasi dan Infrastruktur.

B. Saran

Adapun saran untuk pembaca dan pemberdaya masyarakat, sebagai berikut :

1. Perlu mengimbangi antara adanya kegiatan ZISWAF tersebut dengan pengelolaan sumber daya manusia yang ada untuk menjadikan lebih terstruktur dalam kegiatan yang ada.
2. Pemerintah desa diharapkan dapat bersinergi untuk kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam rangka mengoptimalkan potensi desa secara maksimal. Kemudian akan memberikan dampak positif bagi masyarakat.
3. Dengan memperkuat potensi yang ada, tidak lupa juga untuk ZISWAF dan Pemberdayaan masyarakat agar mampu meningkatkan terkait dengan instrumen sosial ekonomi Islam sebagai indikator pencapaian SDGs baik untuk masyarakat umum maupun untuk generasi penerus desa Pakisputih.

Serta, adapun saran – saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.
2. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2020). *State of the Global Islamic Economy Report, Thriving In Uncertainty*. DinarStandard.
- Alfirdaus, L. K. (2018). Menajamkan Perspektif Gender , Memberdayakan Perempuan Dan Mencapai Sdgs (Sustainable Development Goals). *Egalita: Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender*, 13(1), 24–40.
- Ariani, D., & Juraida, I. (2019). *Eksistensi Perempuan Suku Sasak dalam Pembangunan Berkelanjutan di Bidang Ekowisata Desa Sembalun Lawang*. 5(2), 106–115.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023. “Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2023.” *Berita Resmi Statistik* 01 (05): 1–16.
- Badroen, Faisal. (2006). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Baggio, R. A., & Saraswati, R. R. (2018). Islam Menjawab Tantangan SDGs di Indonesia : A Literatur Review. *Risenologi KPM UNJ*, 3(2).
- Bappenas. (2019). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*.
- BPS. (2020). *BRS (Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Maret 2020)*. No. 46/07/(46), 1–8.
- BPS. (2022). Profil Kemiskinan di Indonesia September 2021. *BRS*, 07.
- Erliyanti. (2017). *Instrumen Ekonomi Syari’ah Untuk Transformasi Masyarakat*. II(1), 72–95.
- Fuadi, N. F. Z. (2018). Wakaf sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9 No. 1, 151–177. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2711>
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti & Anisa, Fahima Diah. (2019). *SDGs, Paradigma Baru Pembangunan Global*. Yogyakarta: Spektrum Nusantara.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti, dkk. (2019). *Pembangunan Berkelanjutan dari MDGs ke SDGs*. Yogyakarta: Spektrum Nusantara.
- Harahap, L. R. (2018). Zakat Fund As The Starting Point of Entrepreneurship in

- Order to Alleviate Poverty (SDGs Issue). *Global Review of Islamic Economics and Business*, 6(1), 63–74.
- Hastuti, Q. A. W. (2016). Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar. *ZISWAF*, 3 No. 1, 41–62.
- Huda, Nurul dkk.. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ibrahim, A., Nofrianto, Amelia, E., Akbar, N., Kholis, N., & Utami, S. A. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam* (R. Ismal, A. Sakti, M. S. Nurzaman, & L. Tamanni (eds.); Pertama). Departmen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia.
- Ihwanudin, N., & Rahayu, A. E. (2020). *Instrumen Distribusi dalam Ekonomi Islam untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat*. 05, 123–146.
- Ishartono, & Raharjo, S. T. (2015). Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan. *Share: Social Work Jurnal*, 6(2), 154–272.
- Iskandar, A. Halim. (2020). *SDGs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kioupi, V., & Voulvoulis, N. (2019). Education for sustainable development: A systemic framework for connecting the SDGs to educational outcomes. *Sustainability (Switzerland)*, 11(21). <https://doi.org/10.3390/su11216104>
- Kroll, C., Warchold, A., & Pradhan, P. (2019). Sustainable Development Goals (SDGs): Are we successful in turning trade-offs into synergies? *Palgrave Communications*, 5(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-019-0335-5>
- Mujahidin, Akhmad. (2007). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mujahidin, Akhmad. (2017). *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nugroho, Iwan & Dahuri, Rokhim. (2012). *Pembangunan Wilayah Perspektif Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: Kencana.

- Rosmini. (n.d.). Falsafah Infak Dalam Perspektif Al Quran. *MADANIA*, 20 No. 1(63), 69–84.
- Thoriqudin, M, (2015). Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al Syari'ah Ibnu 'Asyori. Malang: UIN Maliki Press.
- Trimulato, & Nuringsih. (2019). Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dengan Agenda Sustainable Development Goals (SDGs). *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 159–174.
- Trimulato, & Rahmatia. (2020). Ekonomi Islam dan Sustainable Development Goals (SDGs). *Al-Buhuts e-Journal*, 16(1), 107–132.
- Yamin, M., Darmawan, A. B., Zayzda, N. A., & Ash-Shafikh, M. (2019). Analisis Open Government dan e-Government di Indonesia Berdasarkan Kerangka Kerja SDGs : Studi Kasus Desa Melung, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Hubungan Internasional*, 7(2), 134–142.